

**KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS X
SMA NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

**Oleh
MONICA INTAN CAHYA HARTAMA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.7 SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 40 siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes tertulis dalam bentuk pemberian tugas karangan argumentasi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi dengan kategori cukup, karena memperoleh rata-rata 64,0. Dengan rata-rata per aspek (1) aspek isi karangan 19,4 dengan kategori “cukup”, (2) aspek penataan gagasan 19,0 dengan kategori “cukup”, (3) aspek kalimat 13,0 dengan kategori “cukup”, (4) aspek diksi 6,6 dengan kategori “baik”, (5) aspek ejaan 6,0 dengan kategori “cukup”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menulis argumentasi dikategorikan “cukup”.

Kata kunci : karangan argumentasi, kemampuan menulis, metode deskriptif.

**KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS X
SMA NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

MONICA INTAN CAHYA HARTAMA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

**Judul Skripsi : Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Siswa
Kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2015/2016**

Nama Mahasiswa : Monica Intan Cahya Hartama

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213041058

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.
NIP 19600121 198810 1 001

Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum.
NIP 19610104 198703 1 004

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Mulyanto Widodo, M. Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

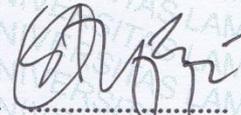
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.



Sekretaris : Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Euad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Maret 2016

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NPM : 1213041058
nama : Monica Intan Cahya Hartama
judul skripsi : Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Siswa Kelas X
SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 21 Maret 2016



Monica Intan Cahya Hartama
NPM 1213041058

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 18 Juni 1994, putri kedua dari pasangan Bapak Haryadi, S.Pd. dan Ibu Yuyun Anggraini. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Fransiskus Tanjungkarang Kecamatan Tanjungkarang Pusat Kota Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2000. Sekolah Dasar (SD) Fransiskus Tanjungkarang Kecamatan Tanjungkarang Pusat Kota Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2006. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Fransiskus Tanjungkarang Kecamatan Tanjungkarang Pusat Kota Bandar Lampung selesai pada tahun 2009. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, melalui jalur undangan/ Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2012. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kebun Tebu Lampung Barat pada 27 Juli hingga 23 September 2015 dan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi Universitas Lampung (KKN-KT Unila) di Pekon Budi Makmur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

MOTO

“Orang yang menginginkan impiannya jadi kenyataan, harus menjaga diri agar tidak tertidur.”

(Richard Wheeler)

“Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow”

(Albert Einstein)

”Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tetapi buahnya manis.”

(Aristoteles)

PERSEMBAHAN

Ya Allah Ya Tuhanku, Tuhan semesta alam. Mahasuci Engkau yang telah menurunkan Islam yang dengannya mengangkat dan meninggikan derajat wanita sama dengan kaum laki-laki di sisi-Mu. Terima kasih Tuhan atas segala nikmat-Mu, perlindungan, dan keselamatan bagi jiwa ragaku, atas segala keindahan dan kebahagiaan dalam hidupku, atas kelebihan maupun kekuranganku, dan atas takdirku yang tertulis di Lauhil Mahfudz-Mu. Dengan segala kerendahan hati, dan atas rasa hormat, serta baktiku, kupersembahkan karya ini kepada orang-orang tersayang.

1. Kedua orang tuaku tercinta Haryadi, S.Pd. dan Yuyun Anggraini yang telah membesarkanku, mendidikku, mendoakan dan selalu menanti keberhasilanku hingga detik ini.
2. Kakakku tersayang Gabriella Ayu Anggraini Hartama, kedua adikku tersayang Steffi Cahya Hartama, dan Muhammad Zola Rizki Hartama yang selalu memberikan motivasi, dukungan, bantuan, dan doa.
3. Saudara-saudaraku tersayang Nenek, Kakek, Uwak, Tante, Oom, Sepupu yang selalu mengingatkan akan pentingnya pendidikan untuk mencapai kesuksesan, dan selalu memberikan semangat untuk mengejar cita-cita.
4. Almamater tercinta Universitas Lampung yang telah mendewasakan mengiringi keberhasilanku.

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada pihak-pihak berikut.

1. Drs. Iqbal Hilal, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran kepada penulis dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini;
2. Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum., selaku pembimbing II, pembimbing akademik dan Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung yang telah banyak membantu, memberikan bimbingan, serta kritik dan saran yang sangat berarti selama proses penyelesaian skripsi;
3. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku dosen pembahas dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun;
4. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Seluruh dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mendidik dan memberikan berbagai bekal ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat;

6. Rini Nurhayati, M.Pd selaku Guru SMA Negeri 7 Bandar Lampung, yang telah tulus ikhlas memberikan bantuan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian;
7. Papa dan Mama tercinta yang telah mendidikku dengan penuh kasih sayang dan cinta, berdoa dengan keikhlasan hati, selalu memberikan semangat dan dukungan demi keberhasilanku;
8. Kakakku tersayang Gabriella Ayu Anggraini Hartama, Adikku tersayang Steffi Cahya Hartama, dan Muhammad Zola Rizki Hartama, serta semua keluarga besarku yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan;
9. Pacar terbaikku Prada Irwan Saputra, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang, pengorbanan, semangat, kesabaran, pengertian, dan doa;
10. Sahabat terbaik sejak bangku sekolah, Mercia Devana Safitri, Maulida Putri, Dian Risnawati, Dwi Amelia, terima kasih atas doa dan dukungan kalian selama ini;
11. Teman-teman di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2012, terima kasih atas dukungan, persahabatan, serta kebersamaan yang kalian berikan selama ini;
12. Sahabat-sahabat terbaik "*PONIJEM*", Meta Yulena Sari, Prilly Shabrina Anggun Prameswary, Poppy Ayu Marisca, Jihan Dili Annisa, Nadya Arizona, dan Endah Prihastuti, yang telah menjadi penyemangat tiada henti dalam menggapai gelar sarjana. Semoga persahabatan kita tetap abadi;
13. Teman terbaik selama melaksanakan tugas akhir (skripsi) Tika Qurattun Hasanah yang selalu membantu semua hal dalam menyelesaikan tugas akhir ini, semoga kebaikanmu berbuah menjadi pahala.
14. Teman-teman seperjuangan ketika melaksanakan KKN-KT Unila 2015 di SMP Negeri 2 Kebun Tebu, Pekon Budi Makmur, Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat (Ferdians Ichsan, Eko Trisno, Nur Anissah, Meri Puspita, Liana Rizki, Magdalena, Naimatil Jannah, Rena Marinta, dan Eva Nurjannah) dan Bapak/Ibu guru yang sudah banyak

memberikan ilmunya, serta murid-murid SMP 2 Kebun Tebu Lampung Barat yang selalu memberi semangat dan doa terbaik;

15. Satpam FKIP Unila dan Karyawan FKIP Unila (Mas Joko, Mas Boy, Adin, Atuk, dll) yang telah membantu semua kegiatan selama di kampus, memberikan doa, dukungan, dan semangat;
16. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah Subhanahu Wataala membalas semua budi baik pihak yang telah membantu penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Amin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, Maret 2016
Penulis,

Monica Intan Cahya Hartama

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
SANWACANA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Kemampuan	8
2.2 Pengertian Menulis	9
2.2.1 Tujuan Menulis	10
2.2.2 Manfaat Menulis	11
2.2.3 Fungsi Menulis	11
2.2.4 Menulis Sebagai Proses Penalaran	12
2.3 Pengertian Karangan	13
2.3.1 Jenis-Jenis Karangan	13
2.4 Menulis Karangan Argumentasi	18
2.4.1 Tujuan Menulis Karangan Argumentasi	20
2.4.2 Ciri-Ciri Karangan Argumentasi	20
2.4.3 Langkah-Langkah Menulis Argumentasi	22
2.4.4 Bagian-Bagian Utama Karangan Argumentasi	22
2.4.5 Syarat-Syarat Karangan Argumentasi yang Baik	23
2.5 Kemampuan Menulis Argumentasi	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	28
3.2 Populasi.....	28
3.3 Sampel.....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5 Teknik Analisis Data.....	30
3.6 Menentukan Kualitas dengan PAP	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil	35
4.1.1 Deskripsi Skor Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Aspek Isi Karangan	36
4.1.2 Deskripsi Skor Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Aspek Penataan Gagasan	38
4.1.3 Deskripsi Skor Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Aspek Kalimat	40
4.1.4 Deskripsi Skor Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Aspek Diksi	42
4.1.5 Deskripsi Skor Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Aspek Ejaan	44
4.2 Bahasan Hasil	46
4.2.1 Deskripsi Kualitas Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Aspek Isi Karangan	46
4.2.2 Deskripsi Kualitas Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Aspek Penataan Gagasan	53
4.2.3 Deskripsi Kualitas Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Aspek Kalimat	58
4.2.4 Deskripsi Kualitas Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Aspek Diksi	64
4.2.5 Deskripsi Kualitas Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Aspek Isi Ejaan	69
4.3 Kesimpulan Skor dan Kualitas Kemampuan Menulis Argumentasi	75

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	78
5.2 Saran	79

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016	29
2. Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi	32
3. Tabel Penilaian Acuan Patokan	34
4. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Argumentasi Aspek Isi Karangan	36
5. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Argumentasi Aspek Penataan Gagasan	38
6. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Argumentasi Aspek Kalimat	40
7. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Argumentasi Aspek Diksi	42
8. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Argumentasi Aspek Ejaan	44
9. Total Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015/2016	46
10. Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Aspek Isi Karangan	46
11. Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Aspek Penataan Gagasan	53
12. Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Aspek Kalimat	59
13. Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Aspek Diksi	64
14. Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Aspek Ejaan	70
15. Total Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015/2016	75
16. Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015/2016 ...	75

DAFTAR DIAGRAM

Diagram

1. Diagram Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015/2016 Pada Aspek Isi Karangan	37
2. Diagram Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015/2016 Pada Aspek Penataan Gagasan	39
3. Diagram Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015/2016 Pada Aspek Kalimat	41
4. Diagram Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015/2016 Pada Aspek Diksi	43
5. Diagram Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015/2016 Pada Aspek Ejaan	45
6. Diagram Kualitas Test Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran Pelajaran 2015/2016 Aspek Isi Karangan	47
7. Diagram Kualitas Test Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran Pelajaran 2015/2016 Aspek Penataan Gagasan	54
8. Diagram Kualitas Test Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran Pelajaran 2015/2016 Aspek Kalimat	60
9. Diagram Kualitas Test Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran Pelajaran 2015/2016 Aspek Diksi	65
10. Diagram Kualitas Test Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran Pelajaran 2015/2016 Aspek Ejaan	71
11. Diagram Total Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015/2016	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran di sekolah meliputi berbagai macam mata pelajaran, salah satunya pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun pembelajaran bahasa Indonesia haruslah diarahkan pada hakikat bahasa sebagai alat komunikasi sehari-hari. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mengarahkan siswa agar terampil berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan dapat dikatakan juga sebagai sebuah kemampuan.

Kemampuan merupakan suatu aspek yang dimiliki setiap manusia sejak lahir dan setiap manusia memiliki perbedaan tingkat kemampuan satu sama lain. Menurut Tarigan (1981: 11) kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan serta pengetahuan, artinya seseorang memiliki kemampuan apabila si pembicara sanggup menggunakan apa yang dimilikinya dan memahaminya di dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Di dalam kegiatan pembelajaran bahasa

Indonesia salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuan menulis.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3). Tujuan menulis bermacam-macam bergantung pada ragam tulisan. Secara umum tujuan penulisan dapat dikategorikan antara lain (1) memberitahukan atau menjelaskan, (2) meyakinkan atau mendesak, (3) menceritakan sesuatu, (4) memengaruhi pembaca, (5) menggambarkan sesuatu. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir, juga dapat menolong seseorang dalam berfikir secara kritis serta dapat memudahkan merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap, menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Dalam pembelajaran menulis tidak semua siswa memiliki kemampuan dalam bidang menulis karena menulis yang baik diperoleh melalui latihan secara terus menerus, dan seseorang yang memiliki kemampuan dalam bidang menulis harus memiliki beberapa bekal yaitu memiliki kosakata yang memadai, memahami dan menguasai ejaan, mengetahui dan menguasai penggunaan kalimat, klausa, dan frase dengan baik.

Kemampuan menulis adalah keterampilan seseorang dalam menuangkan pikiran, perasaan, dan gagasannya kepada orang lain sampai dapat memengaruhi pembaca untuk masuk kedalam informasi yang disuguhkan oleh seorang penulis, karena kedahsyatan pola pikir penulis yang berbentuk simbol bahasa (huruf) yang dituangkan kedalam media tulis. Keterampilan menulis juga merupakan salah satu aspek dari kompetensi produktif yang harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut kemampuan menulis sangat penting

dimiliki siswa ketika mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, mengingat bahwa bahasa merupakan alat komunikasi utama untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasannya kepada orang lain, khususnya melalui sebuah tulisan. Menulis juga termasuk salah satu alat penyampaian pesan secara tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari, menulis sangat dibutuhkan dalam kegiatan komunikasi antara seseorang kepada orang lain, contohnya menulis pesan singkat, menulis memo, menulis buku harian dan menulis karangan.

Menulis karangan merupakan salah satu aspek pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menulis. Menulis karangan sangat penting dimiliki oleh siswa karena melalui karangan siswa akan dapat mengekspresikan atau menginformasikan kekayaan ilmu, pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya kepada orang lain. Kegiatan menulis merupakan kegiatan produktif yang menuntut banyak pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan latihan. Terdapat macam-macam kegiatan menulis siswa di sekolah salah satunya adalah menulis argumentasi.

Menulis argumentasi adalah jenis tulisan yang berisi ide atau gagasan yang dilengkapi dengan bukti-bukti kesaksian yang dijalin menurut proses penalaran yang kritis dan logis, dengan tujuannya mempengaruhi atau meyakinkan pembaca untuk menyatakan persetujuannya (Pamungkas, 2010:59). Menurut Mafrukhi, dkk (2007: 184) tujuan penulisan argumentasi yaitu untuk memengaruhi pembaca agar dapat menerima ide, pendapat, atau pernyataan yang diungkapkan penulisnya. Penulisan argumentasi tidak dapat dilakukan begitu saja tetapi terlebih dahulu harus mengamati berbagai persoalan yang ada, sehingga timbulah sebuah opini atau pernyataan atas pengamatan tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari seorang

siswa terdapat berbagai kejadian sehingga menuntut siswa untuk secara tidak langsung mengamati kejadian tersebut sehingga menimbulkan opini siswa. Oleh karena itu, kegiatan argumentasi itu sangat penting bagi siswa.

Menulis argumentasi sangat penting bagi siswa karena selain terdapat di dalam kurikulum pembelajaran KTSP, menulis argumentasi juga merupakan bekal untuk seorang siswa dalam mengungkapkan gagasan dan pikirannya dalam bermasyarakat. Seperti yang terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) 13.1 yaitu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi, diharapkan seorang siswa dapat mengemukakan pendapatnya melalui paragraf argumentasi. Tetapi, pada kenyataannya tingkat kemampuan siswa masih kurang dalam menulis argumentasi di sekolah. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis argumentasi terlihat dari kurang mampunya siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar yaitu, pemakaian diksi yang kurang tepat, penggunaan kalimat yang tidak efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, sampai dengan kurang mampunya siswa dalam mengembangkan siswa secara teratur dan sistematis, di samping itu kesalahan dalam penulisan EYD pun sering dijumpai.

Penyebab kurang mampunya siswa dalam menulis argumentasi karena beberapa hal seperti; kurangnya kemauan siswa dalam berlatih, kurang menguasai dalam menyusun kalimat dan paragraf, minimnya kemampuan dalam bernalar, penguasaan penggunaan ejaan yang disempurnakan masih kurang dan rendahnya penguasaan kosakata. Maka untuk mengatasi timbulnya masalah yang berkelanjutan perlu dilakukan penelitian tentang bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis, khususnya dalam menulis karangan argumentasi.

Berdasarkan masalah di atas, penelitian dilakukan dengan harapan dapat mengungkapkan bagaimana kemampuan menulis karangan argumentasi pada siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Sehingga akan diperoleh cara yang tepat untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Akhirnya tujuan pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dapat terwujud, salah satunya yaitu terampil berbahasa Indonesia terutama dalam menulis karangan argumentasi.

Kurikulum 2006 KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2015/2016 karangan argumentasi kelas X dipelajari pada semester genap. KTSP tersebut dilampirkan dalam silabus. Standar Kompetensi dalam silabus tersebut yaitu mengungkap informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Kompetensi dasarnya adalah menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. Pada kompetensi dasar tersebut terdapat beberapa indikator yaitu mendaftar topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentasi, menyusun kerangka paragraf argumentasi, mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentasi, menggunakan kata penghubung dalam paragraf argumentasi, menyunting paragraf argumentasi yang ditulis teman.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain:

1) Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya kajian penelitian bahasa Indonesia yang berkaitan dengan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Dapat memperkaya kajian penelitian bahasa Indonesia tentang menulis argumentasi.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis yang merupakan calon guru bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal ketika memberikan materi mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang pokok bahasan menulis karangan argumentasi.

- b. Bagi guru bahasa Indonesia SMA Negeri 7 Bandar Lampung adalah memberi informasi tentang tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi.
- c. Bagi pembaca secara umum, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang menulis karangan argumentasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian ini meliputi:

1. subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.
2. objek penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

Adapun aspek yang akan dinilai meliputi:

- a. isi karangan;
- b. penataan gagasan;
- c. kalimat;
- d. diksi;
- e. ejaan.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Kemampuan

Kemampuan juga diartikan sebagai kesanggupan atau kecakapan (Purwadinata, 2010:28). Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang (wikipedia.org). Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang akan dilakukan. Kemampuan juga diistilahkan dengan kompetensi (Tarigan, 1981:11). Kemampuan adalah keefektifan seseorang dalam melakukan segala macam pekerjaan. Yang artinya kemampuan merupakan dasar dari seseorang tersebut melakukan sebuah pekerjaan secara efektif dan tentunya efisien.

Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada pengertian kemampuan juga diartikan sebagai kesanggupan atau kecakapan (Purwadinata, 2010:28). Penulis mengacu kepada pendapat Purwadinata karena kemampuan merupakan kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan, dan kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan tiap-tiap individu tersebut.

2.2 Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu, penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembaca (Dalman, 2015: 3). Menulis menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Keempat* (2008) menulis adalah (1) membuat huruf dengan pena atau pensil, (2) melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan, (3) mengarang cerita. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat (Akhadiyah, 2012: 2).

Menulis merupakan sebuah proses kegiatan kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua tulisan tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang berjenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah.

Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik. Menurut Suparno dan Yunus dalam (Dalman, 2015: 3) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya Tarigan

(2005:21) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu. Sejalan dengan pendapat di atas, Marwoto (1987:19) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis.

Mengarang dan menulis sebenarnya dua kegiatan yang tidak jauh berbeda karena menulis berarti mengarang kata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi paragraf, menyusun paragraf menjadi tulisan kompleks yang membawa pokok persoalan. Pokok persoalan di dalam tulisan tersebut adalah gagasan atau pikiran.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis mengacu pada pengertian menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2015: 3)

2.2.1 Tujuan Menulis

Tujuan menulis bermacam-macam, tergantung pada ragam tulisan. Secara umum tujuan penulisan dapat dikategorikan sebagai berikut (1) memberitahukan atau menjelaskan, (2) Mendesak atau meyakinkan, tujuan tulisan ini adalah mendesak atau meyakinkan pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis benar sehingga

penulis berharap pembaca mau mengikuti pendapat penulis, (3) Memengaruhi pembaca, tulisan ini mempunyai tujuan memengaruhi pembaca ini biasanya disampaikan oleh para pemasang iklan dan juru kampanye semua nya bertujuan untuk memengaruhi atau membujuk pembaca agar mengikuti kehendak penulis dengan menampilkan bukti-bukti yang sifatnya emosi (tidak nyata). (4) Menceritakan sesuatu, (5) Menggambarkan sesuatu. Penulis karangan deskripsi tak ubahnya seorang pelukis. Hal yang membedakan keduanya adalah media yang digunakan, yaitu pena dan kanvas (Rosidi, 2009: 6)

2.2.2 Manfaat Menulis

Manfaat menulis yaitu (a) Menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar. Kepekaan dan melihat suatu realitas lingkungan itulah yang kadang tidak dimiliki oleh orang yang bukan penulis. (b) Kegiatan menulis mendorong kita untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, jurnal dan sejenisnya. (c) Dengan aktifitas menulis, kita terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, sistematis dan logis. Dengan keteraturan tersebut membantu kita untuk menyampaikan pendapat atau pemikiran kita pada orang lain. (d) Dengan menulis, secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres (Akhadiyah, 2015: 41)

2.2.3 Fungsi Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir, dapat menolong kita berfikir kritis, dapat mempermudah kita merasakan hubungan-hubungan, memperdalam daya

tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman (Tarigan, 2008: 22).

Fungsi menulis yang lain adalah (1) Fungsi penataan yang artinya proses dari membuat sebuah karangan disana terjadi sebuah penataan/pengelolaan gagasan, pikiran, pendapat, imajinasi dan yang lainnya, (2) Fungsi pengawetan yang artinya fungsionalitas gagasan dapat di operasionalkan hingga bertahan lama, hal ini terimplementasi bahwa gagasan akan terdokumentasi dalam sebuah tulisan, (3) Fungsi penciptaan yang artinya hasil dari karangan merupakan perwujudan dari hal yang baru, (4) Fungsi penyampaian, artinya isi yang ada dalam sebuah karangan merupakan gagasan yang akan disampaikan penulis terhadap pembacanya. Gagasan, pikiran, imajinasi itu yang sudah ditata dan diawetkan dalam wujud tulisan dapat dibaca aatau disampaikan kepada yang lain.

2.2.4 Menulis Sebagai Proses Penalaran

Menulis merupakan proses bernalar. Untuk menulis mengenai suatu topik kita harus berpikir, menghubung-hubungkan berbagai fakta, membandingkan dan sebagainya. Berpikir merupakan kegiatan mental. Pada waktu kita berpikir dalam benak kita timbul serangkaian gambar tentang sesuatu yang tidak hadir secara nyata. Kegiatan berpikir yang lebih tinggi dilakukan secara sadar, tersusun dalam urutan yang saling berhubungan, dan bertujuan untuk sampai pada suatu kesimpulan. Jenis kegiatan berpikir yang terakhir inilah yang disebut kegiatan bernalar.

Berdasarkan uraian di atas, dapatlah dicatat bahwa proses bernalar atau singkatnya penalaran merupakan proses berpikir yang sistematis untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan. Kegiatan penalaran mungkin bersifat ilmiah atau

tidak ilmiah. Dari prosesnya, penalaran itu dapat dibedakan sebagai penalaran induktif dan deduktif. Penalaran ilmiah mencakup kedua proses penalaran itu (Akhadiah, 2012: 41).

2.3 Pengertian Karangan

Menurut Widyamarta dalam Dalman (2015: 85) Karangan adalah bentuk tulisan dari suatu proses kegiatan berpikir manusia yang hendak menggunakan kandungan jiwanya kepada orang lain atau diri sendiri dalam tulisannya. Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur.

2.3.1 Jenis-Jenis Karangan

Menurut pendapat Dalman (2015: 87) jenis karangan ada lima yaitu (1) deskripsi, (2) narasi, (3) eksposisi, (4) argumentasi, (5) persuasi. Pendapat lain juga disebutkan bahwa dalam menulis karangan pada umumnya dibedakan menjadi empat jenis, yaitu (1) deskripsi, (2) narasi, (3) eksposisi, (4) argumentasi (Suparni, 2006: 60). Dari beberapa pendapat di atas, penulis mengacu pada Dalman yang menyatakan ada 5 jenis karangan, yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, persuasi. Dari lima jenis karangan tersebut, berikut uraian secara rinci:

a. Deskripsi (Lukisan)

Menurut Finoza dalam Dalman (2015: 93) deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Deskripsi dimaksudkan sebagai suatu

karangan yang digunakan penulis untuk memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya dan disajikan kepada para pembaca. Deskripsi adalah karangan yang melukiskan kesan atau panca indra semata dengan teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati dan menikmati seperti yang dilihat, didengar, dirasakan dan dihayati, serta dinikmati penulis (Mariskan, 1992: 278).

Deskripsi adalah rangkian paragraf yang berupa gambaran (lukisan). Yang digambarkan adalah suatu objek atau tempat. Deskripsi mensyaratkan mata, hati, telinga, kulit, yang mengalami pengalaman akan apa yang diamatinya. Dengan kata lain, tulisan ini berisi penggambaran tentang sesuatu dengan berdasarkan pada apa yang kita lihat, apa yang kita rasa, dan apa yang kita cium (Suwarna, 2012:77).

Ciri-ciri karangan deskripsi adalah sebagai berikut:

1. berisi perincian-perincian sehingga objeknya seolah-olah terpasang di depan mata pembaca;
2. dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca;
3. berisi penjelasan yang menarik minat serta perhatian orang lain atau pembaca;
4. menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek;
5. menggunakan bahasa yang cukup hidup dan bersemangat konkret.

b. Narasi (Pencerita atau Pengisahan)

Narasi adalah cerita. Cerita ini berdasarkan pada urutan-urutan suatu atau (serangkaian) kejadian atau peristiwa. Dalam kejadian itu ada tokoh atau (beberapa tokoh), dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu atau

(serangkaian) konflik atau tikaian. Kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi, dan ketiganya secara kesatuan bisa pula disebut alur atau plot. Narasi bisa berisi fiksi bisa pula fakta atau rekaan, yang direka atau dikhayalkan oleh pengarangnya saja.

Narasi bertujuan menyampaikan gagasan dalam urutan waktu dengan maksud menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca serentetan peristiwa yang biasanya memuncak pada kejadian utama (Dalman, 2015: 105)

Ciri-ciri karangan narasi, sebagai berikut :

1. menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan;
2. dirangkai dalam urutan waktu;
3. berusaha menjawab pertanyaan, dan apa yang terjadi;
4. ada konflik, narasi dibangun oleh sebuah alur cerita.

c. Eksposisi (Paparan)

Karangan eksposisi adalah suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca. Karangan ini dimaksud untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman si penulis yang diperolehnya dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan si pembaca tentang suatu hal (Dalman, 2015: 119).

Eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik atau mengevaluasi sebuah persoalan. Dalam karangan eksposisi, masalah yang dikomunikasikan terutama berupa informasi. Penulis berniat untuk membeberkan informasi atau memberi petunjuk kepada pembaca sehingga

memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud memengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap pembacanya.

Fakta dan ilustrasi yang disampaikan penulis sekedar memperjelas dari apa yang akan disampaikan. Eksposisi juga termasuk sebuah karangan yang dimaksudkan untuk menjelaskan, menyampaikan, atau menerangkan suatu peristiwa, atau suatu keadaan sejelas-jelasnya. Dengan menulis karangan eksposisi kita ingin memberi keterangan atau ingin mengembangkan gagasan kita.

Ciri-ciri karangan eksposisi, yaitu:

1. paparan itu karangan yang berisi pendapat, gagasan, keyakinan;
2. paparan memerlukan fakta yang diperlukan dengan angka, statistik, peta;
3. paparan memerlukan analisis dan sintesis;
4. bahasa yang digunakan adalah bahasa yang informatif;
5. penutup paparan berisi penegasan.

d. Persuasi

Karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang berupa fakta pendapat atau gagasan ataupun perasaan seseorang. Karangan ini bertujuan untuk memengaruhi pembaca untuk membuat sesuatu. Dalam persuasi pengarang mengharapkan adanya sikap motorik berupa motorik perbuatan yang dilakukan oleh pembaca sesuai dengan yang dianjurkan penulis dalam karangannya (Dalman, 2015: 146)

Karangan persuasif menurut Kosasih (2003: 9) adalah karangan yang bertujuan untuk memengaruhi pembaca. Karangan ini memerlukan data sebagai penunjang.

Ciri-ciri karangan persuasi adalah sebagai berikut:

1. harus menimbulkan kepercayaan pendengar/pembacanya;
2. bertolak atas pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah;
3. harus menciptakan penyesuaian kepercayaan antara penulis dan pembaca;
4. harus menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan tujuan tercapai;
5. harus ada fakta dan data secukupnya.

e. Argumentasi (Pembahasan atau Pembuktian)

Karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu (Dalman, 2015: 137). Karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu (Kosasih, 2003: 27).

Argumentasi hakikatnya adalah pendapat. Apa yang dipendapatkan adalah masalah. Argumentasi biasanya adalah jenis tulisan yang bertolak dari hal yang mempertanyakan. Mengapa lalu lintas selalu macet? Mengapa hari semakin terik? Setiap jawaban yang bertolak dari alasan adalah argumentasi (Suwarna, 2012:78).

Karangan argumentasi merupakan jenis karangan yang dapat membuat si pembacanya merasa percaya dengan pendapat/argumen si penulisnya. Oleh karena itu, karangan ini bersifat meyakinkan si pembaca agar apa yang ditulis itu benar adanya dan memengaruhi si pembaca. Syarat utama untuk menulis karangan

argumentasi adalah penulisnya harus terampil dalam bernalar atau menyusun ide yang logis.

2.4 Menulis Karangan Argumentasi

Menulis karangan argumentasi merupakan sub bab pengajaran menulis. Tujuannya yang ingin dicapai melalui pengajaran menulis adalah “setiap siswa memahami cara menulis dengan ejaan yang benar dan dapat mengomunikasikan ide atau pesan secara tertulis” untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut siswa diberi materi yang berkaitan dengan keterampilan menulis argumentasi. Menulis argumentasi merupakan suatu proses kegiatan pikiran yang berusaha untuk meyakinkan setiap pembaca bahwa apa yang disampaikan oleh penulis benar.

Argumentasi bertujuan meyakinkan pembaca agar mereka percaya atau sependapat dengan apa yang diyakini penulis. Wacana argumentasi adalah wacana yang bertujuan memengaruhi pembaca agar dapat menerima ide, pendapat, atau pernyataan yang dikemukakan penulisnya. Untuk memperkuat ide atau pendapatnya, penulis wacana argumentasi menyertakan data-data pendukung (Edukatif, 2007:84).

Argumentasi adalah jenis tulisan yang berisi ide atau gagasan yang dilengkapi dengan bukti-bukti kesaksian yang dijalin menurut proses penalaran yang kritis dan logis, dengan tujuan memengaruhi atau meyakinkan pembaca untuk menyatakan persetujuannya. Jika dalam eksposisi penutup tulisan adalah dengan penegasan, maka dalam tulisan berjenis argumentasi penutup karangan berupa kesimpulan (Pamungkas, 2012:59).

Karangan argumentasi lebih sukar karena seorang pengarang mengemukakan argumentasi (alasan), bukti atau contoh yang dapat meyakinkan, sehingga pembaca terpengaruh dan membenarkan pendapat, gagasan, dan sikap yang ditulis oleh pengarang, kemudian pembaca akan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengarangnya. Untuk meyakinkan orang lain agar terpengaruh dan bertindak seperti yang diinginkan, tentu ada persyaratannya. Pengarang harus berpikir secara kritis dan logis. Dia harus terbuka menerima pendapat orang lain, lalu menganalisa dan mempertimbangkannya secara baik dan rasional.

Karangan argumentasi dikatakan lebih sukar, karena karangan argumentasi ini berusaha meyakinkan orang lain untuk bersikap dan berpendapat, tanpa landasan yang kokoh pendapat tersebut tidaklah mampu memengaruhi dan meyakinkan orang lain. Jadi karangan argumentasi harus lengkap, masuk akal dan butuh pembuktian supaya bisa memengaruhi dan meyakinkan pembaca.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan atau membuktikan kepada pembaca agar menerima sesuatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu.

Contoh Karangan Argumentasi

Selokan ini sangat kotor. Sampah-sampah berserakan di sana sini. Nyamuk senang bersarang dan bertelur di sini karena airnya menggenang. Oleh sebab itu kita harus membersihkan selokan ini supaya air lancar mengalir. Dengan demikian nyamuk tidak akan bersarang dan bertelur di tempat ini.

Contoh karangan di atas termasuk jenis karangan argumentasi karena bermaksud meyakinkan pembaca mengenai hal yang di ungkapkan penulis.

2.4.1 Tujuan Menulis Karangan Argumentasi

Menurut Finoza (2008: 243), tujuan utama karangan argumentasi adalah untuk meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap dan tingkah laku tertentu. Sedangkan syarat utama untuk menulis karangan argumentasi adalah penulisnya harus terampil dalam bernalar dan menyusun ide yang logis.

Karangan ini bertujuan membuktikan kebenaran suatu pendapat/kesimpulan dengan data/fakta sebagai alasan/bukti. Karangan argumentasi bertujuan supaya pengarang mendapat pembenaran pendapatnya dari pembaca. Adanya unsur opini dan data, juga fakta atau alasan sebagai penyokong opini tersebut.

Karangan argumentasi bersifat nonfiksi, logis, bahasanya baku, tidak ambigu, kalimatnya berbentuk kalimat tunggal. Ia bertujuan untuk pembuktian suatu kebenaran sehingga meyakinkan pembaca mengenai kebenaran itu, tapi bukan berarti mengajak orang lain untuk mengikuti opininya (Dalman, 2015: 138).

2.4.2 Ciri-ciri Karangan Argumentasi

Menurut Finoza (2008: 243), ciri-ciri karangan argumentasi adalah:

1. mengemukakan alasan atau bantahan sedemikian rupa dengan tujuan memengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya;
2. mengusahakan pemecahan masalah;
3. mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai suatu penyelesaian.

Berdasarkan pendapat di atas, ciri-ciri karangan argumentasi dapat dijabarkan lebih detail sebagai berikut:

1. meyakinkan pembaca bahwa apa yang ditulis itu adalah benar adanya berdasarkan fakta;
2. meyakinkan pembaca bahwa argumen atau pendapat yang berdasarkan fakta atau data tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya;
3. menjelaskan pendapat, gagasan, ide dan keyakinan penulis kepada pembaca;
4. menarik perhatian pembaca pada persoalan yang dikemukakan;
5. memerlukan analisis dan bersifat sistematis dalam mengolah data;
6. menggunakan fakta atau data yang berupa angka, peta, statistik, gambar dan sebagainya;
7. menyimpulkan data yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya;
8. mendorong pembaca untuk berpikir kritis.

Jika kita perhatikan dari ciri-ciri karangan argumentasi tersebut karangan argumentasi itu adalah karangan yang isinya meyakinkan pembaca dengan cara memaparkan pendapat, ide, gagasan, berdasarkan fakta atau data yang berupa angka, peta, statistik, tabel, grafik, dan sebagainya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Perlu diketahui bahwa tujuan karangan argumentasi ini hanyalah untuk meyakinkan pembaca, bukan untuk memengaruhi pembaca.

2.4.3 Langkah-langkah Menulis Karangan Argumentasi

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam menulis karangan argumentasi adalah sebagai berikut:

1. menentukan topik/tema;
2. menetapkan tujuan;
3. mengumpulkan data dari berbagai sumber;
4. menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik yang dipilih;
5. mengembangkan kerangka menjadi karangan argumentasi.

Pada dasarnya, setiap karangan membutuhkan langkah-langkah di atas. Oleh sebab itu, yang membedakan dari setiap jenis karangan tersebut adalah isinya. Dalam hal ini, cara penyampaian isi untuk masing-masing karangan tersebut berbeda satu sama lain. Contohnya karangan argumentasi bertujuan untuk meyakinkan pembaca bahwa apa yang ditulis itu benar tetapi karangan persuasi berisi pendapat untuk memengaruhi pembaca agar mengikuti keinginan penulisnya.

2.4.4 Bagian-bagian Utama Karangan Argumentasi

Karangan yang tersusun secara baik dan sempurna, panjang atau pendeknya karangan selalu mengandung tiga unsur bagian utama, yaitu (1) pendahuluan, (2) isi, (3) penutup (Tarigan, 1981:7). Setiap bagian pada karangan tersebut mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Fungsi dari bagian-bagian utama karangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. bagian pendahuluan berfungsi untuk
 - a. menarik minat pembaca;
 - b. mengarahkan perhatian pembaca;

- c. menjelaskan secara singkat ide pokok/tema karangan.
2. bagian fungsi sebagai jembatan yang berhubungan antara bagian pendahuluan dengan bagian penutup
3. bagian penutup berfungsi memberikan
 - a. kesimpulan;
 - b. penekanan bagian-bagian tertentu;
 - c. klimaks;
 - d. melengkapi.

2.4.5 Syarat-syarat Karangan Argumentasi yang Baik

Suatu karangan dikatakan baik bila sekurang-kurangnya memenuhi unsur-unsur yang berhubungan dengan hal-hal sebagai berikut:

1. isi karangan;
2. ketepatan susunan kalimat;
3. ketepatan pemilihan kata/diksi;
4. ketepatan penggunaan ejaan.

1. Isi Karangan yang Baik

Isi dalam sebuah karangan akan menggambarkan secara keseluruhan (Akhadiah, 1996: 46). Karangan mungkin menyajikan fakta (berupa benda, kejadian, gejala, sifat atau ciri sesuatu, dan sebagainya), pendapat/sikap dan tanggapan, imajinasi, ramalan dan sebagainya. Karya ilmiah membahas fakta meskipun untuk pembahasan itu diperlukan teori atau pendapat. Pendapat lain disebutkan bahwa tema hendaknya menyebutkan ciri-ciri utama atau diungkapkan dari karangan sehingga para pembaca sudah dapat membayangkan apa yang akan diuraikan dalam karangan itu.

2. Ketepatan Susunan Kalimat

Setiap gagasan pikiran atau konsep yang dimiliki seseorang pada praktek-prakteknya harus dituangkan ke dalam bentuk kalimat. Kalimat yang baik pertama sekali haruslah memenuhi persyaratan gramatikal. Hal ini berarti kalimat itu harus disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku. Kaidah-kaidah tersebut meliputi: (1) unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat, (2) aturan-aturan tentang Ejaan Yang Disempurnakan, (3) cara memilih kata dalam kalimat (diksi).

Kelengkapan unsur sebuah kalimat sangat menentukan kejelasan sebuah kalimat. Oleh sebab itu sebuah kalimat harus memiliki paling kurang subjek dan predikat. Kalimat yang lengkap ini harus ditulis sesuai dengan aturan-aturan EYD. Kata-kata yang dipergunakan dalam membentuk kalimat tadi haruslah dipilih dengan tepat. Dengan demikian kalimat menjadi jelas maknanya.

Ketepatan unsur-unsur yang membangun suatu kalimat akan sangat menentukan kejelasan pikiran yang dimuat dalam kalimat itu. Kalimat-kalimat yang digunakan dalam karangan hendaknya kalimat efektif. Kalimat efektif itu dapat mewakili isi pikiran dan perasaan pengarang sehingga menarik perhatian pembaca serta dapat menimbulkan kembali gagasan pembaca yang sesuai dengan gagasan pengarang (Akhadiyah, 2012: 116).

3. Ketepatan Pemilihan Kata/Diksi

Kata merupakan salah satu unsur dasar bahasa yang sangat penting. Dengan kata-kata kita akan berpikir, menyatakan perasaan, serta gagasan. Suatu karangan merupakan media komunikasi antara penulis dan pembaca, tetapi komunikasi

tersebut hanya akan berlangsung dengan baik selama pembaca mengartikan kata dan rangkaian kata-kata sesuai dengan maksud dan tujuan penulis.

Pernyataan ini berkaitan dengan pemilihan kata yang tepat dalam membangun gagasan dan kekompakan dalam karangan. (Akhaidah, 2012: 83) dalam memilih kata harus diperhatikan dua persyaratan pokok, yaitu:

- a. ketepatan : berkaitan dengan makna, aspek logika, kata-kata. Kata yang dipilih harus secara tepat mengungkapkan pengertian yang disampaikan
- b. kesesuaian : berkaitan dengan kecocokan antara kata yang digunakan dengan kesempatan, situasi, dan keadaan pembaca.

4. Ketepatan Penggunaan Ejaan

Gagasan yang disampaikan secara lisan atau tatap muka lebih mudah atau lebih cepat dipahami daripada secara tertulis. Dalam bahasa tulis ejaan juga berperan penting dalam menyampaikan maksud dan tujuan dari penulis. Ejaan artinya kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan. Dari pengertian ejaan di atas yang termasuk di dalamnya adalah penulisan huruf, kata kalimat, dan tanda-tanda baca.

Ejaan memegang peranan penting dalam karangan, oleh karena itu dalam mengarang hendaknya berpedoman pada ketentuan yang berlaku, yaitu buku pedoman ejaan yang disempurnakan (Akhaidah, 2012: 179).

2.5 Kemampuan Menulis Argumentasi

Menulis karangan argumentasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan penulis untuk membuktikan sesuatu hal kepada pembaca. Dalam kegiatan menulis argumentasi kita pasti akan menggunakan logika kita untuk menyusun sebuah

kalimat sehingga kalimat tersebut menjadi kalimat yang dapat dipahami dan dapat digunakan sebagai dasar untuk membuktikan sesuatu hal itu kepada para pembaca. Logika secara etimologis berasal dari bahasa Yunani dari kata “*logike*” yang berhubungan dengan kata “*logos*” yang berarti ucapan atau pikiran yang diucapkan secara lengkap. Logika sebagaimana di ungkapkan Gie dkk (1980) dalam (Karomani, 2012: 14) adalah bidang pengetahuan yang merupakan bagian dari filsafat yang mempelajari segenap asas, aturan, dan tata cara mengenai penalaran yang benar.

Mengingat logika erat kaitannya dengan kegiatan berpikir, dan berpikir erat kaitannya dengan bahasa, maka hubungan antara bahasa dan berpikir logis nampak bagaikan dua sisi mata uang. Dalam karangan argumentasi logika sangat berperan penting dalam menyusun sebuah kata, kemudian menjadi sebuah kalimat yang dapat dipahami para pembaca.

Karangan argumentasi adalah bentuk bacaan yang berusaha untuk memengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang di inginkan (Pamungkas, 2012:61). Pendapat lain disebutkan bahwa yang dimaksud dengan karangan argumentasi adalah suatu bentuk karangan yang meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap dan tingkah laku (Kalidjernih, 2010:36).

Karangan argumentasi adalah suatu bentuk karangan yang khusus, dan pengarang berusaha meyakinkan atau membujuk pembaca atau pendengar supaya percaya dan menerima apa yang dikatakan (Jos Daniel Parera, 1984). Karangan argumentasi disebut sebagai karangan bebas yang memuat suatu pendapat dengan

disertai suatu alasan-alasan sehingga pendapat yang disampaikan penulis dapat meyakinkan pembaca (Suwarna, 2012:80).

Berdasarkan pendapat di atas, penulis mengacu pada pendapat Suwarna bahwa karangan argumentasi adalah karangan yang berusaha memengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan menyetujui pendapat penulis, sehingga pembaca akan terpengaruh atas bujukan yang disampaikan oleh penulis. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karangan argumentasi adalah tulisan yang mengemukakan suatu pendapat tentang suatu hal disertai dengan alasan, contoh dan bukti yang kuat dan meyakinkan sehingga pembaca terpengaruh dan akhirnya akan berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan penulis. Kemampuan menulis argumentasi adalah kesanggupan seorang siswa untuk membuat karangan argumentasi yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca bahwa apa yang disampaikan merupakan hal yang benar disertai dengan fakta-fakta yang ada sehingga pembaca bisa berbuat sesuai dengan keinginan penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberi fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Margono, 2007: 8). Hal yang di deskripsikan dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan argumentasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

3.2 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Pendapat lain mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SMA N 7 Bandarlampung. Populasi penelitian ini terdiri dari 4 kelas, dengan jumlah 160 siswa.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas X SMA N 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X.1	40 siswa
	X.2	40 siswa
	X.7	40 siswa
	X.8	40 siswa
	Jumlah	160 siswa

3.3 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Arikunto, 2006: 131).

Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi yang ada, maka peneliti mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 134) yaitu jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlahnya besar (lebih dari 100), maka sampel yang diambil antara 10% atau 25%.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini penulis mengambil sampel penelitian berjumlah 40 siswa yang akan diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah tes. Jenis tes yang digunakan berupa tugas menulis karangan argumentasi. Aspek yang dinilai dari hasil kerja siswa itu ialah aspek isi karangan dengan bobot maksimal 30, aspek penataan gagasan dengan bobot maksimal 30, aspek kalimat dengan bobot maksimal 20, aspek diksi dengan bobot maksimal 10, dan aspek ejaan dengan bobot maksimal 10.

Rubrik Penskoran Menulis Karangan Argumentasi

Aspek Penilaian	Skor Maksimal
Isi Karangan	30
Penataan Gagasan	30
Kalimat	20
Diksi	10
Ejaan	10

Jenis instrumen penelitian adalah menulis karangan argumentasi. Instrumen penilaian merupakan tes buatan guru dan sudah diuji reliabilitas, topik yang disediakan ada 3 yaitu pengaruh media sosial bagi kehidupan remaja masa kini, pentingnya pendidikan kehidupan nusa dan bangsa, dan pengaruh narkoba bagi kesehatan tubuh manusia. Penulis memilih tema tersebut karena tema tersebut merupakan tema yang tidak asing lagi bagi siswa SMA N 7 Bandarlampung sehingga mereka dapat dengan mudah menulis argumentasinya. Dari ketiga judul tersebut siswa dapat memilih salah satunya, dan waktu yang diberikan dalam menulis karangan selama 45 menit. Aspek penilaian yang digunakan adalah memberi skor pada setiap hasil kerja siswa berdasarkan teknik analisis data yang akan dijelaskan pada bagian selanjutnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengetahui data tingkat kemampuan menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X SMA N 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Penulis menganalisisnya menggunakan teknik analisis kualitatif, maksudnya data yang telah dipresentasikan akan ditafsirkan dengan kata-kata yang bersifat kualitatif.

Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. mengoreksi dan menskor baik per aspek maupun karangan secara utuh;
2. menabulasikan skor menulis karangan argumentasi;
3. mereratakan skor kemampuan menulis karangan argumentasi;
4. menentukan tingkat kemampuan menulis argumentasi;
5. melaporkan hasil kemampuan menulis argumentasi

Tabel 2. Aspek Penelitian Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi

Aspek yang Dinilai	Skor	Deskriptor
A. Isi Karangan (30)	26 - 30	Ide pokok mengandung alasan yang logis/faktual (ditunjang dengan fakta-fakta)
	23 - 25	Ide pokok samar-samar kurang logis/ tidak ada kaitan faktual .
	18 - 22	Ide pokok terdapat 3 kalimat yang di duga tidak logis/faktual.
	12 - 17	Ide pokok terdapat 5 kalimat/ lebih yang tidak logis/faktual.
	7 – 11	Ide pokok tidak terdapat kalimat yang logis/faktual.
B. Penataan Gagasan (30)	26 - 30	Kepaduan dalam paragraf logis/sistematis
	23 - 25	Kepaduan gagasan dalam paragraf ada 1 kalimat yang tidak logis/ sistematis.
	18 - 22	Kepaduan gagasan dalam paragraf terdapat 2 kalimat yang tidak logis/sistematis
	12 - 17	Kepaduan gagasan dalam paragraf terdapat 3 kalimat/lebih yang tidak logis/sistematis

	7 – 11	Kepaduan gagasan dalam paragraf hampir semua kalimat tidak logis/sistematis.
C. Penggunaan Bahasa (40)		
1. Kalimat (20)	17 - 20	Kalimat yang digunakan pada tulisan karangan argumentasi baik sekali sehingga menjadi kalimat efektif dan tidak terdapat kesalahan
	15 - 16	Kalimat yang digunakan pada tulisan karangan argumentasi baik sehingga efektif dan terdapat kesalahan 2 kalimat.
	12 - 14	Kalimat yang digunakan pada tulisan karangan argumentasi cukup efektif dan terdapat kesalahan antara 3 – 5 kalimat.
	8 - 11	Kalimat yang digunakan pada tulisan karangan argumentasi kurang efektif dan terdapat kesalahan antara 6 - 8 kalimat.
	5 – 7	Kalimat yang digunakan pada tulisan karangan argumentasi sangat tidak efektif dan terdapat kesalahan 10 kalimat.
2. Diksi (10)	8 - 10	Pilihan kata yang digunakan tepat dan tidak terdapat kesalahan.
	6 - 7	Pilihan kata yang digunakan sudah tepat dan hanya terdapat kesalahan 5 kata.
	4 - 5	Pilihan kata yang digunakan cukup tepat dan hanya terdapat kesalahan antara 6-10 kata
	2 - 3	Pilihan kata yang digunakan kurang tepat dan hanya terdapat kesalahan antara 11-15 kata.
	0 – 1	Pilihan kata yang digunakan tidak tepat dan hanya terdapat kesalahan 16 kata.

3. Ejaan (10)	8 - 10	Penggunaan dan penulisan ejaan baik sekali, tidak terdapat kesalahan sehingga isi tulisan telah sesuai dengan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
	6 - 7	Penggunaan dan penulisan ejaan baik, telah sesuai dengan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dan terdapat kesalahan ejaan 5 kata.
	4 - 5	Penggunaan dan penulisan ejaan cukup, telah sesuai dengan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dan terdapat kesalahan ejaan antara 6-10 kata.
	2 - 3	Penggunaan dan penulisan ejaan kurang, sesuai dengan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dan terdapat kesalahan ejaan antara 11-15 kata.
	0 - 1	Penggunaan dan penulisan ejaan tidak sesuai dengan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dan terdapat kesalahan ejaan 16 kata.

A. Menjumlah skor kemampuan dalam menulis karangan argumentasi dilakukan melalui program SPSS.

Menghitung rerata kemampuan menulis argumentasi

$$\bar{X} = \frac{\sum XiFi}{N}$$

Keterangan

\bar{X} = rerata

Xi = nilai tengah

Fi = frekuensi

N = jumlah sampel

Menghitung simpangan baku kemampuan menulis argumentasi

$$\frac{\sum Fi (Xi - \bar{X})^2}{N}$$

Keterangan

$\sum F_i$ = rata-rata frekuensi

$(X_i - \bar{X})^2$ = frekuensi dan rata-rata kuadrat

N = jumlah sampel

3.6 Menentukan Kualitas atau Tingkat Kemampuan Menulis Argumentasi dengan PAP (Penilaian Acuan Patokan)

Berikut ini akan dijelaskan mengenai bagaimana menentukan kualitas atau tingkat kemampuan menulis argumentasi dengan acuan PAP. Acuan tersebut di adaptasi dari Nurgiantoro (1995:393) dan dikembangkan sesuai kebutuhan penelitian.

Tabel 3. Tabel Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Rentang Skor	Aspek Penilaian					Tingkat atau Kualitas
	Isi Karangan (30)	Penataan Gagasan (30)	Kalimat (20)	Diksi (10)	Ejaan (10)	
85 - 100	26-30	23-30	17-20	8-10	8-10	Baik Sekali
69 - 84	23-25	23-25	15-16	6-7	6-7	Baik
53 - 68	18-22	18-22	12-14	4-5	4-5	Cukup
37 - 52	12-17	12-17	8-11	2-3	2-3	Kurang
0 - 36	7-11	7-11	5-7	0-1	0-1	Gagal

Di adaptasi dari (Nurgiantoro, 1995:39)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV, penulis dapat menyimpulkan pernyataan sebagai berikut;

1. Nilai rata-rata keseluruhan siswa yang diperoleh dari hasil tes kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 adalah 64,0 dan berada pada kategori cukup;
2. Nilai rata-rata siswa pada kemampuan menulis karangan argumentasi pada kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 pada setiap aspek sebagai berikut;
 - a. aspek isi karangan tingkat kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 dengan bobot maksimal 30 diperoleh rata-rata 19,4 termasuk dalam kategori cukup.
 - b. aspek penataan gagasan tingkat kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 dengan bobot maksimal 30 diperoleh rata-rata 19,0 termasuk dalam kategori cukup.

- c. aspek kalimat efektif tingkat kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 dengan bobot maksimal 20 diperoleh rata-rata 13,0 termasuk dalam kategori cukup.
- d. aspek diksi tingkat kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 dengan bobot maksimal 10 diperoleh rata-rata 6,6 termasuk dalam kategori baik.
- e. aspek ejaan tingkat kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 dengan bobot maksimal 10 diperoleh rata-rata 6,0 termasuk dalam kategori cukup.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang disimpulkan peneliti sebagai berikut;

1. peneliti menyarankan kepada guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Bandar Lampung agar lebih memfokuskan pembelajaran, dan meningkatkan mutu pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam kompetensi dasar menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi dan dalam aspek isi karangan, penataan gagasan, kalimat efektif, diksi, dan ejaan dalam membuat karangan argumentasi;
2. peneliti menyarankan kepada siswa untuk lebih banyak memahami mengenai bagaimana menata isi karangan dan menata gagasan dalam membuat

karangan argumentasi, dan kemampuan tersebut dapat digunakan pada kegiatan menulis karangan yang lainnya;

3. kepada mahasiswa yang ingin meneliti tentang pembelajaran di sekolah, dapat memilih pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan perkembangan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Subarti. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Edukatif, Tim. 2006. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Kalidjernih, Freddy K. 2010. *Penulisan Akademik*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Karomani. 2012. *Logika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Margono. 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pamungkas, Sri. 2010. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Jakarta: Cipta Media Karya.
- Purwadinata. 1984. *Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*. Yogyakarta: UP. Indonesia.
- Qodratilah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta Timur: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suyanto, Edi. 2011. *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Tarigan, Guntur Henry. 1993. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.